

KINERJA UMKM, KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN: BUKTI DATA PANEL KABUPATEN KOTA DI PROVINSI JAMBI

(MSME's Performance, poverty rate and income inequality: Evidence from panel data of regencies and cities in Jambi Province)

Khairul Amri¹, Cut Dian Fitri²,
^{1 2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
khairul.amri@ar-raniry.ac.id

Diterima : 13 November 2024; Direvisi: 21 November 2024; Disetujui :15 Desember 2024
<https://doi.org/10.37250/khazanah.v8i1.299>

Abstract

This study analyzes the effect of MSMEs performance on poverty rates and income inequality in Jambi province. Using panel data from 11 regencies/cities during the period 2013-2022, the analysis model applied to estimate the functional relationship between variables is a fixed effect panel regression approach. The results of the study indicate that MSMEs performance can positively and significantly reduce poverty rates and improve income distribution in the region. The higher the performance of MSMEs, the lower the poverty rate and the lower the income inequality. This finding has implications that local government efforts to reduce poverty rates and improve income distribution in the province can be carried out through policies related to improving MSME performance.

Keywords: Poverty rate, income inequality, SMEs' performance and panel regression

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja UMKM terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di provinsi Jambi. Menggunakan data panel 11 kabupaten kota selama periode 2013-2022, model analisis yang diterapkan untuk mengestimasi hubungan fungsional antar variabel adalah regresi panel pendekatan *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM secara positif dan signifikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan di daerah tersebut. Semakin tinggi kinerja UMKM semakin rendah tingkat kemiskinan dan semakin rendah ketimpangan pendapatan. Temuan ini memiliki implikasi bahwa upaya pemerintah daerah untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan di provinsi tersebut dapat dilakukan melalui kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja UMKM.

Kata kunci: Tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, kinerja UMKM, dan regresi panel

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi di daerah. Sektor usaha ini tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berdampak pada peningkatan intensitas kegiatan masyarakat di berbagai sektor ekonomi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Apalagi pelaku UMKM pada umumnya adalah masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah yang sebagian di antara mereka masuk katagori miskin. Karena itu, perkembangan UMKM dapat berkontribusi pada penghasilan kelompok miskin yang pada gilirannya dapat mengurangi mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat.

Mengingat pentingnya peran UMKM dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat, maka pengembangan usaha telah dijadikan salah satu program yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan ekonomi (Salamah et al., 2022). Disamping dapat meningkatkan kesempatan kerja, usaha ini telah menjadi

entitas ekonomi pilihan karena mudah dan cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial (Bauchet & Morduch, 2013; Savlovschi & Robu, 2011).

Dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di provinsi Jambi, pemerintah daerah tersebut berupaya mendorong pengembangan UMKM. Kepedulian pemerintah daerah ini dalam pengembangan usaha tersebut yang diwujudkan melalui penyaluran bantuan modal kerja yang pendanaannya menggunakan anggaran daerah. Hingga tahun 2023, pemerintah provinsi Jambi telah menyalurkan bantuan modal kerja untuk 5.053 UMKM (Anonymous, 2024). Selain itu, upaya pengembangan UMKM juga dilakukan dengan memberikan program pelatihan pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM, penyediaan kredit/pembiayaan dengan bunga rendah dan upaya lainnya. Selama lima tahun terakhir, kinerja sektor usaha ini terus meningkat. Hal ini diindikasikan dengan peningkatan omset UMKM dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, total omset UMKM di provinsi Jambi sebesar

Rp 2.628.343,70 juta. Angka ini meningkat menjadi sebesar Rp 4,354,750.60 juta pada tahun 2020. Hingga tahun 2022, total omset sektor usaha ini meningkat lagi hingga menjadi sebesar Rp 39.405.757,90 juta.

Meskipun UMKM di Provinsi Jambi terus berkembang, tantangan terkait kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masih menjadi permasalahan serius bagi pembangunan ekonomi di provinsi tersebut. Pada tahun 2022, tingkat kemiskinan di provinsi Jambi mencapai 7,62%, sedangkan ketimpangan pendapatan yang diukur melalui indeks Gini berada pada angka 0,322. Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jambi belum inklusif, dengan adanya disparitas pendapatan antara kelompok kaya dan miskin (BPS, 2022). Padahal, perkembangan sektor UMKM seharusnya berhubungan erat dengan penurunan tingkat kemiskinan dan perbaikan distribusi pendapatan (Beck et al., 2005). Karena itu, bila perkembangan UMKM diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat ketimpangan, maka perlu adanya kajian tentang kemampuan

sektor usaha ini dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan kinerja UMKM serta mengurangi ketimpangan dan kemiskinan di provinsi tersebut.

LANDASAN TEORI

UMKM dan Kemiskinan

Secara empiris terdapat bukti yang menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam penurunan tingkat kemiskinan (Beck et al., 2003; Maksimov et al., 2007; Maksum et al., 2020). Sejumlah penelitian telah menegaskan kontribusi positif sektor ini dalam menciptakan peluang kerja bagi kelompok rentan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin. Sebagai contoh, penelitian oleh Yunus (2007) menunjukkan bahwa pengembangan bisnis mikro memiliki potensi besar untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberikan kesempatan kerja dan akses terhadap sumber daya ekonomi bagi kelompok miskin. Sebelumnya, kajian yang dilakukan Kabeer (2005) menyoroti

peran UMKM dalam memberdayakan perempuan dan kelompok marginal lainnya, yang secara langsung berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di tingkat rumah tangga.

Temuan empiris lainnya berkaitan dengan eksistensi UMKM dalam menurunkan tingkat kemiskinan seperti diungkapkan oleh Nursini (2020) yang menunjukkan bahwa UMKM secara statistik berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian, skala usaha yang berbeda memberikan implikasi yang berbeda pula terhadap pengentasan kemiskinan. UKM mempunyai peran yang lebih besar dalam pengentasan kemiskinan dibandingkan UMK karena mereka tidak hanya mengurangi persentase penduduk miskin namun juga kesenjangan kemiskinan dan indeks keparahan.

Meskipun IMK memiliki potensi untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan, usaha ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan kendala serius. Kendala seperti akses terhadap modal dan kredit yang terbatas, infrastruktur yang kurang

mendukung, dan regulasi yang tidak kondusif seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan sektor ini (Khan & Rahaman, 2014; Amri et al., 2022). Oleh karena itu, untuk memaksimalkan dampak positif usaha ini terhadap penurunan tingkat kemiskinan, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh IMK serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi dalam sektor ini (Arun & Hulme, 2009).

UMKM dan Ketimpangan Pendapatan

Keberadaan UMKM diharapkan memiliki dampak pada perluasan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha tersebut. Apalagi sebagian besar pelaku usaha ini adalah masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah. Perkembangan usaha ini diyakini mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sejumlah kajian empiris membuktikan bahwa UMKM memiliki kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja, merangsang inovasi, dan memastikan kemajuan ekonomi berkelanjutan serta memiliki dampak positif pada peningkatan kesejahteraan

masyarakat (Tilman, 2021; Nicoara & Kadile, 2024). UKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi setiap negara, seperti menciptakan lapangan kerja, menciptakan pendapatan dan kekayaan, serta mengurangi kemiskinan (Lopes de Sousa Jabbour et al., 2019; Manzoor et al., 2021).

Selama ini, peran dan kontribusi UMKM dalam memperbaiki distribusi pendapatan telah menjadi fokus kajian sejumlah peneliti. Vinatra (2023) dalam kajiannya menemukan bahwa UMKM memberikan peluang kerja bagi penduduk lokal, mengurangi pengangguran, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memberikan akses ekonomi kepada kelompok-kelompok marginal. Sebelumnya, penelitian yang dilakukan Nanziri & Wamalwa (2021) dalam konteks perekonomian Afrika Selatan juga membuktikan bahwa perkembangan UMKM secara signifikan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel daerah kabupaten kota di provinsi Jambi, dengan variabel utama penelitian terdiri dari tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan kinerja UMKM. Data panel tersebut adalah gabungan antara data

time series selama periode 2013-2022 dan data silang 11 daerah kabupaten kota. Tingkat kemiskinan yang dimaksudkan dalam penelitian pada dasarnya diukur dari rasio jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan terhadap total jumlah penduduk pada periode tahun yang sama, yang kemudian dinyatakan dalam satuan persen. Selanjutnya, ketimpangan pendapatan diukur menggunakan Gini rasio yang dinyatakan dalam satuan poin. Terakhir, kinerja UMKM di proxi dengan nilai omset usaha tersebut dengan satuan Rp juta. Seluruh data diperoleh dari laporan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jambi.

Mengingat data yang dioperasionalkan dalam kajian ini adalah data panel, maka model analisis yang diterapkan untuk mengestimasi hubungan fungsional antar variabel adalah regresi panel. Namun, sebelum penerapan regresi panel, data ketiga variabel ditransformasi ke dalam bentuk logaritma. Hal ini bertujuan agar koefisien estimasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas variabel itu sendiri. Akhirnya, secara ekonometrik, model regresi panel yang menjelaskan tingkat kemiskinan dan Gini rasio sebagai fungsi dari omset UMKM

masing diformulasikan dalam Model 1 dan Model 2.

$$\log\text{MSK}_{it} = \alpha + \beta\log\text{OMS}_{it} + \mu_1 \quad (1)$$

$$\log\text{GR}_{it} = \alpha + \beta\log\text{OMS}_{it} + \mu_2 \quad (2)$$

Dimana, $\log\text{MSK}_{it}$ adalah nilai logaritma tingkat kemiskinan di kabupaten kota i pada periode tahun t , $\log\text{GR}_{it}$ adalah nilai logaritma Gini rasio di kabupaten kota i pada periode tahun t , dan $\log\text{OMS}_{it}$ nilai logaritma omset UMKM di kabupaten kota i pada periode tahun t . α adalah konstanta dan β adalah koefisien estimasi $\log\text{OMS}_{it}$ dan terakhir, μ_1 dan μ_2 , masing-masing adalah *error term* Model 1 dan Model 2.

Penerapan regresi panel dalam mengestimasi pengaruh antar variabel menyediakan tiga alternatif pendekatan terdiri dari *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pendekatan *fixed effect* lebih sering digunakan oleh peneliti ekonomi dibandingkan dua pendekatan lainnya (Quintana, 2021). Hal ini disebabkan pendekatan tersebut membiarkan *intercept* bervariasi antar *cross section* dan *time series* (Fitrianto & Musakkal, 2016), sehingga dapat memberikan estimasi yang lebih konsisten dibandingkan pendekatan *random* dan *common effect* (Muliadi &

Amri, 2019). Berdasarkan alasan ini, maka Model 1 dan Model 2 di atas yang merepresentasikan hubungan fungsional antara tingkat kemiskinan dan gini rasio di satu sisi dengan omset UMKM di sisi lain diestimasi menggunakan pendekatan *fixed effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini mengoperasionalkan tiga variabel terdiri dari tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan kinerja UMKM. Tingkat kemiskinan mengacu pada rasio jumlah penduduk miskin terhadap total jumlah penduduk. Selanjutnya, ketimpangan pendapatan diukur menggunakan Gini rasio. Kenaikan rasio ini merefleksikan adanya kenaikan ketimpangan pendapatan, dan sebaliknya, penurunan Gini rasio mengindikasikan adanya perbaikan distribusi pendapatan di masyarakat. Terakhir, kinerja UMKM mengacu pada capaian yang diperoleh sektor usaha ini yang diproksi dari total omset usaha tersebut. Kenaikan omset usaha merefleksikan bahwa kinerja UMKM meningkat, dan sebaliknya, penurunan omset diartikan sebagai penurunan kinerja.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa selama

periode tahun 2013-2022, tingkat kemiskinan di masing-masing kabupaten kota di provinsi Jambi relatif berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Demikian pula halnya Gini rasio dan omset UMKM. Di satu sisi terdapat daerah dengan tingkat kemiskinan dan gini rasio relatif tinggi dan omset UMKM relatif kecil, dan sisi lain ada daerah dengan tingkat kemiskinan dan gini rasio relatif rendah dan omset UMKM relatif besar di banding daerah lainnya. Adanya perbedaan ketiga variabel tersebut di masing-masing daerah secara statistik dapat dilihat dari nilai parameter statistik deskriptif yang dalam penelitian ini mengacu pada nilai *mean*, *maximum*, dan *minimum* masing-masing variabel, seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	Tingkat Kemiskinan (%)	GR (Poin)	Omset UMKM (Rp Juta)
Mean	8,007	0,311	3.362.638,0
Median	8,465	0,310	43.351,5
Maximum	14,170	0,390	305.193.343,3
Minimum	2,760	0,240	281,300
Obs	110	110	110

Sumber: BPS Jambi, 2024 (Diolah)

Tabel 1 memperlihatkan nilai parameter statistik masing-masing variabel yang diteliti. Berkaitan dengan tingkat kemiskinan nilai maksimum dan minimum masing sebesar 14,17 persen dan 2,76 persen. Secara rata-rata tingkat

kemiskinan daerah kabupaten kota provinsi Jambi selama periode 2013-2022 sebesar 8,01 persen. Daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 12,37 persen. Kemudian menyusul kabupaten Tanjung Jabung Barat di urutan kedua sebesar 11,17 persen. Sebaliknya daerah dengan tingkat kemiskinan relatif rendah adalah kota Sungai Penuh dan kabupaten Muaro Jambi. Selama periode 2013-2022, rata-rata tingkat kemiskinan di dua daerah ini masing-masing sebesar 3,10 persen dan 4,30 persen, jauh dibawah rata-rata kabupaten kota sebesar 9,01 persen.

Selanjutnya, berkaitan dengan Gini rasio sebagai ukuran ketimpangan pendapatan, diperoleh nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,390 dan 0,240. Rata-rata rasio tersebut sebesar 0,311. Daerah dengan ketimpangan relatif tinggi di atas rata-rata antara lain adalah kota Jambi (0,36) , Kota Sungai Penuh (0,32), Kabupaten Sarolangun (0,33) dan Merangin (0,33). Sebaliknya, daerah dengan ketimpangan relatif rendah antara lain adalah kabupaten Tanjung Jabung Timur (0,28), Batang Hari (0,29) dan Kerinci (0,29).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, model analisis yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh kinerja UMKM terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan adalah regresi panel dengan pendekatan *fixed effect*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada sejumlah kajian terdahulu yang membuktikan bahwa *fixed effect* memiliki hasil estimasi yang lebih akurat dibandingkan dua pendekatan lain seperti *common effect* dan *random effect*.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa kinerja UMKM yang diproksi dengan omset usaha kecil tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien estimasi sebesar -0,070 ($p\text{-value} < 0,05$). Peningkatan omset UMKM sebesar 1 persen dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,07 persen. Dengan kata lain, semakin besar omset usaha kecil ini, semakin rendah tingkat kemiskinan. Sebaliknya, penurunan omset UMKM yang merefleksikan adanya penurunan kinerja, berdampak pada kenaikan tingkat kemiskinan. Sama halnya dengan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan, kinerja UMKM juga berpengaruh negatif terhadap gini

rasio, dengan koefisien estimasi sebesar -0,003 ($p\text{-value} < 0,05$). Peningkatan omset usaha tersebut sebesar 1 persen dapat menurunkan gini rasio sebesar 0,003 poin. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja usaha tersebut dapat memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil estimasi regresi panel pendekatan *fixed effect* dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Hasil regresi panel

Const & Predictors	Dependent Variable	
	logMSK	logGR
C	2,101 [0,035] (0,000)	-1.067 [0,048] (0,000)
logOMS	-0,008 [0,003] (0,007)	-0,009 [0,004] (0,032)
R ²	0,978	0,409
Adj R ²	0,976	0,344
F test	401,351 (0,000)	6.184 (0,000)
DW	0,945	2,009
Normalitas Residual		
J-B	1,649 (0,438)	0,560 (0,756)

Sumber: Output E-Views

Angka dalam tanda [] adalah nilai std. error, dan dalam tanda () adalah nilai p-value.

Adanya pengaruh kinerja UMKM terhadap penurunan tingkat kemiskinan mengindikasikan bahwa perkembangan kegiatan ekonomi pada sektor usaha ini secara langsung berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Adanya

peningkatan aktivitas ekonomi pada sektor usaha ini yang direfleksikan melalui kenaikan omset usaha, berdampak secara langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin. Hal ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan kesempatan kerja. Kontribusi usaha ini pada perluasan kesempatan kerja secara langsung dapat meningkatkan dan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sebagaimana diperkuat oleh kajian Arifin & Amri (2024) bahwa penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil secara signifikan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Ketika usaha ini berkembang, penyerapan tenaga kerja semakin meningkat, dan sebagian diantara mereka adalah angkatan kerja yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, termasuk kelompok miskin.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Manzoor et al. (2019) menggunakan data panel negara-negara Asia selatan yang juga membuktikan bahwa pertumbuhan UMKM menjadi salah satu determinan penting penurunan tingkat

kemiskinan. Semakin tinggi pertumbuhan usaha yang diindikasikan dengan kenaikan omset, semakin rendah tingkat kemiskinan. Adanya pengaruh kinerja UMKM terhadap penurunan kemiskinan juga tidak terlepas dari kontribusi usaha tersebut dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat terutama mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan (Dirgiatmo, 2015; Al Khasawneh, 2021). Selain itu, perkembangan usaha di sektor UMKM juga dapat berdampak pada perkembangan sektor usaha lainnya, meningkatkan kewirausahaan dan mempercepat industrialisasi (Ahmed et al., 2018). Pada akhirnya, peningkatan omset UMKM tidak hanya mengindikasikan adanya perkembangan usaha ini, tetapi juga menjadi sinyalemen kuat terjadinya perkembangan usaha di sektor lain yang terkait secara langsung dengan usaha tersebut. Hal inilah yang menjelaskan signifikansi pengaruh kinerja usaha tersebut terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Adanya pengaruh negatif kinerja UMKM terhadap penurunan Gini rasio mengindikasikan bahwa kenaikan omset usaha tersebut dapat memperbaiki distribusi pendapatan di masyarakat. Temuan ini sejalan

dengan hasil kajian Boateng & Nagaraju (2019) yang juga menyimpulkan bahwa kinerja usaha mikro dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat. Ketika kinerja usaha tersebut meningkat, secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebagian diantara mereka hidup dibawah garis kemiskinan. Kenaikan omset usaha disebabkan adanya peningkatan penjualan yang kemudian berdampak pada pendapatan pelaku usaha. Semakin besar omset usaha semakin besar pendapatan pelaku usaha. Secara agregat, kenaikan pendapatan pelaku usaha ini secara langsung berdampak pada kenaikan pendapatan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah secara keseluruhan. Pada gilirannya kondisi ini dapat memperkecil ketimpangan di masyarakat.

Temuan ini mengkonfirmasi temuan Tolossa et al., (2024) yang juga membuktikan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Selain itu, peningkatan kinerja UMKM mengindikasikan adanya peningkatan kewirausahaan yang pada gilirannya tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga dapat

menurunkan ketimpangan (Hansen-Addy et al., 2024).

Akhirnya, penelitian ini yang menyajikan bukti empiris bahwa kinerja UMKM dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan, mengkonfirmasi teori pertumbuhan inklusif. Teori tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan inklusif adalah pertumbuhan yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan kesempatan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan, dan upaya untuk mewujudkan pertumbuhan inklusif dapat dilakukan melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (Islam, 2020). Dengan demikian, temuan ini mengkonfirmasi dan sekaligus memperkuat teori pertumbuhan tersebut. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori neoklasik yang sering digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan melalui peningkatan produksi dan pendistribusian pendapatan (Aspromourgos, 1986). Keberadaan UMKM tidak hanya meningkatkan nilai produksi barang dan jasa serta memberikan pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga menurunkan tingkat ketimpangan (Wahyudi et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemiskinan dan ketimpangan telah menjadi persoalan serius yang dihadapi seluruh daerah di Indonesia, termasuk di provinsi Jambi. Keberadaan variabel makro ini tidak hanya menghambat pembangunan daerah, tetapi juga dapat berdampak buruk pada kondisi sosial masyarakat. Karena itu, pemerintah daerah terutama di provinsi Jambi, berupaya menurunkan tingkat kemiskinan dan mengurangi ketimpangan di daerah tersebut. Salah satu program pembangunan ekonomi daerah yang diarahkan untuk memperbaiki kedua variabel makro tersebut adalah pengembangan UMKM. Perkembangan di sektor ekonomi ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah yang pada gilirannya berkontribusi pada upaya penurunan tingkat kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kenaikan kinerja UMKM yang diproksi dengan peningkatan omset usaha tersebut, secara signifikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan. Daerah

dengan kinerja UMKM relatif baik yang ditandai dengan omset usaha relatif besar, memiliki tingkat kemiskinan relatif rendah dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Demikian pula sebaliknya, penurunan kinerja UMKM yang ditandai dengan omset relatif kecil, berdampak pada kenaikan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka upaya pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan dapat dilakukan melalui intervensi kebijakan yang berorientasi pada pengembangan UMKM. Secara spesifik intervensi kebijakan pengembangan usaha tersebut sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kabupaten kota di provinsi Jambi perlu mendorong perkembangan usaha ini, melalui penyaluran kredit/pembiayaan dengan bunga rendah. Dalam hal ini, pemerintah daerah perlu berkoordinasi dengan lembaga keuangan bank agar dapat mempermudah akses pelaku UMKM terhadap sumber pembiayaan, penyediaan skim pembiayaan tanpa jaminan, dan jika diperlukan pemerintah daerah juga dapat mempertimbangkan pengalokasian anggaran daerah untuk mensubsidi

biaya bunga kredit bagi pelaku UMKM.

2. Pemerintah daerah melalui instansi terkait seperti halnya Dinas Koperasi dan UMKM, perlu memberikan pelatihan manajemen dan keterampilan pengembangan usaha bagi pelaku UMKM, dan program lainnya, termasuk pemberian insentif pajak sehingga sektor usaha ini dapat berkembang, memiliki omset usaha lebih besar dan menyerap tenaga kerja lebih banyak, terutama bagi angkatan kerja yang berasal dari kelompok miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Kitchlew, N., Bajwa, S. U., & Shahzad, K. (2018). Congruence of market orientation and organisational learning: Performance perspective. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 12(1), 309–329.
- Al Khasawneh, M., Abuhashesh, M., Ahmad, A., Masa'deh, R., & Alshurideh, M. T. (2021). Customers online engagement with social media Influencers' content related to COVID 19. *Studies in Systems, Decision and Control*, 334, 385–404. https://doi.org/10.1007/978-3-030-67151-8_22.
- Amri, K., Fitri, C. D., Adnan, M., Zuhilmi, M., & Fuad, Z. (2022). Pembiayaan investasi bank Syariah dan pertumbuhan produksi usaha kecil dan menengah: Bukti data panel Indonesia Kawasan Barat. *Jurnal Al-Muzaraah*, 10(2), 123-138.
- Anonymous (2024). wagub-sebut-pertumbuhan-umkm-jambi-berkembang-pesat. <https://www.radarjambi.co.id/read/2024/06/05/32600/>
- Arifin, M., & Amri, K. (2024). Penyerapan tenaga kerja industri mikro kecil dan penurunan tingkat kemiskinan: Bukti data panel di provinsi Riau. *Selodang Mayang*, 10(2), 125-132. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v10i2.420>.
- Arun, T., & Hulme, D. (2009). "Microfinance: A reader." Routledge.
- Aspromourgos, T. (1986). On the origins of the term 'neoclassical'. *Cambridge Journal of Economics*, 10, 265-270.
- Bauchet, J., & Morduch, J. (2013). Is micro too small? Microcredit vs. SME finance. *World Development*, 43, 288-297.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2003). *Small and Medium Enterprises, Growth, and Poverty: Cross-Country Evidence*. World Bank Policy Research Working Paper 3178, December 2003
- Boateng, K., & Nagaraju, N. S. (2019). The Contribution of MSMEs to the Growth of the Indian and Global Economy. *Research Review: International Journal of Multidisciplinary*, 04(03), 254–262. www.rrjournals.com
- Dirgijatmo, Y. (2015). Analysis of the potential use of social networking for the success of

- strategic business planning in small and medium-sized enterprises. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2S2), 233–245. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2s2p233>
- Fitrianto, A., & Musakkal, N. F. K. (2016). *Panel Data Analysis for Sabah Construction Industries: Choosing the Best Model*. *Procedia Economics and Finance*, 35, 241–248. doi:10.1016/s2212-5671(16)00030-7.
- Hansen-Addy, A.E., Parrilli, D.M. & Tingbani, I. (2024). The impact of trade facilitation on African SMEs' performance. *Small Bus Econ* 62, 105–131 (2024). <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00756-4>.
- Islam, M. M. (2020). SME Development, Inclusive Growth, and Poverty Alleviation in Bangladesh. *The Bangladesh Development Studies*, 43(1/2), 109–126. <https://www.jstor.org/stable/27085876>.
- Kabeer, N. (2005). "Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third Millennium Development Goal." *Gender & Development*, 13(1), 13-24
- Khan, F., & Rahaman, M. M. (2014). "Problems and prospects of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in India." *International Journal of Research in Business Management*, 2(6), 89-97
- Lopes de Sousa Jabbour, A. B., Ndubisi, N. O., & Roman Pais Seles, B. M. (2019). *Sustainable Development in Asian Manufacturing SMEs: Progress and Directions*. *International Journal of Production Economics*, 107567. doi:10.1016/j.ijpe.2019.107567
- Maksimov, V., Wang, S. L., & Luo, Y. (2017). Reducing poverty in the least developed countries: The role of small and medium enterprises. *Journal of World Business*, 52(2), 244–257. doi:10.1016/j.jwb.2016.12.007
- Maksum, I. R., Rahayu, A. Y. S., Kusumawardhani, D. A (2020). Social Enterprise Approach to Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.* 6, 50. <https://doi.org/10.3390/joitmc6030050>
- Manzoor, F., Wei, L., Nurunnabi, M., Abdul Subhan, Q. (2019). Role of SME in Poverty Alleviation in SAARC Region via Panel Data Analysis. *Sustainability*, 11, 6480. <https://doi.org/10.3390/su11226480>
- Muliadi, M., & Amri, K. (2019). Infrastruktur jalan, belanja modal dan kesempatan kerja: Bukti data panel kabupaten kota di Aceh, *Jurnal Manajemen dan Sains* 4 (2), 334-341.
- Nanziri, L. E., & Wamalwa, P. S. (2021). *Finance for SMEs and its effect on growth and inequality: evidence from South Africa*. *Transnational Corporations Review*, 1–17. doi:10.1080/19186444.2021.1925044
- Nicoara, C., & Kadile, V. (2024). The potential of CSR engagement in

- UK SMEs. *Journal of the International Council for Small Business*, 1-18. <https://doi.org/10.1080/26437015.2024.2395498>.
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. doi:10.1080/21665095.2020.1823238
- Quintana, R. (2021). Thinking within-persons: Using unit fixed-effects models to describe causal mechanisms. *Methods in Psychology*, 5, 100076. doi:10.1016/j.metip.2021.100076.
- Salamah, U., Della, S. P., Lumbanraja, S., Jinan, Z., Salsabila, N. A., Wibowo, R., Ningsih, R., & Andayanti, W. (2022). Analisis Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Usaha "Kentucky Samara Chicken". *Jurnal Usaha*, 3(2), 101-108.
- Savlovski, L. I., & Robu, N. R. (2011). The role of SMEs in modern economy. *Economia, Seria Management*, 14(1), 277-281.
- Tambunan, T. T. H. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil Dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 4(2), 73 – 92.
- Tilman, J. L. (2021). Analysis Community Competence Development in Improving Live through Small and Medium Enterprise Investment in the Pandemic Era in East Timor. *Journal of Social Entrepreneurship Theory and Practice*, 1(2), 14–29. <https://doi.org/10.31098/jsetp.v1i2.721>.
- Tolossa, A.T., Singh, M. & Gautam, R.K. Unveiling the Nexus: the crucial role of competitive advantage in bridging entrepreneurial marketing practices and sustainable firm performance in small and medium enterprises. *J Innov Entrep* 13, 43 (2024). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00398-0>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1-08 <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>.
- Wahyudi, S., Rita, M., & Fuady, M. (2021). Does Neoclassical Theory Exist in SMEs? Evidence from Central Java-Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 10(3), 308-323. <https://doi.org/10.15294/edaj.v10i3.45068>
- Yunus, M. (2007). "Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism." Public Affairs.